

Analisis unsur-unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar

Aufa Birlina¹, Slamet², and Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

aufabirlina4@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to (1) describe the intrinsic elements (2) describe the factors causing the incompleteness of the intrinsic elements of students' narrative essays fourth grade students at SD Negeri Karangasem 1. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. Data collection was carried out by analyzing documents and interviewing 25 fourth grade elementary school students. The research results from the students' narrative essay documents are in the form of intrinsic elements including themes, characters, characterizations, plot, setting, point of view and message. There are 25 students using the theme, 25 main characters and 24 supporting characters, 23 students using characterizations, 23 students using forward flow and 2 students using backward flow, 22 students using time setting, 25 students using place setting, 23 students using atmosphere setting, first person 22 students' point of view, 2 students' third person point of view, 1 student's first and third person point of view, 4 students implied message and 2 students explicit message. Factors causing the incompleteness of intrinsic elements are students' lack of understanding of the intrinsic elements of narrative essays, low motivation of students to write narrative essays, and students who prefer to telling stories rather than writing.

Keyword: intrinsic element, narrative essay, causative factor, elementary school

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [1]. Keterampilan menulis merupakan salah satu proses kreatif dengan menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Bentuk tulisan yang digunakan dalam keterampilan menulis mencakup argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi. Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu menulis karangan narasi [2]. Narasi adalah sebuah bacaan yang ditulis untuk mengisahkan perbuatan manusia atau sebuah peristiwa [3]. Permasalahan yang terjadi adalah telah disadari dalam menulis karangan narasi masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencantumkan unsur intrinsik ketika mereka menulis karangan narasi. Unsur intrinsik narasi sangat penting, unsur intrinsik dalam karangan narasi merupakan elemen pembangun cerita yang menguatkan makna dalam karangan narasi. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari beberapa macam yaitu tokoh, latar, penokohan, tema, alur, sudut pandang, dan amanat [4]. Menulis karangan narasi termasuk dalam keterampilan menulis tingkat lanjut untuk peserta didik Kelas IV.

Berdasarkan penelitian dari Malik [5] dengan penelitian tentang analisis unsur-unsur intrinsik karangan narasi peserta didik di kelas IV SD Negeri Curahmalang 1 di Kabupaten Jombang, terdapat karangan narasi peserta didik yang tidak menggunakan unsur-unsur intrinsik

di dalam karangan narasinya, terhitung sebagian besar dari 40 subjek penelitian belum mencantumkan unsur intrinsik karangan narasi, khususnya pada unsur intrinsik amanat baik tersirat maupun tersurat. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang tidak menggunakan unsur intrinsik secara lengkap dalam menulis karangan narasi. Penelitian dari Silviani, et.,al [6] dalam karangan narasi peserta didik kelas V SDN 1 Sindangsari menyimpulkan, peserta didik menulis karangan narasi hanya memperhatikan sebagian unsur-unsur intrinsik karangan narasi. Sebagian besar isi karangan narasi peserta didik tidak lengkap karena tidak memenuhi dalam unsur alur yaitu dalam orientasi, komplikasi dan mengembangkan masalah dan resolusi. Unsur latar (waktu dan tempat), ada sebagian besar peserta didik yang hanya mencantumkan latar waktu saja, hanya latar tempat saja, dan tidak adanya tokoh tambahan yang jelas serta penggambaran watak dari setiap tokoh. Berkaitan dengan proporsi dalam karangan narasi bagian-bagian yang tidak terpenuhi akan menimbulkan kekurangan makna dan informasi yang disampaikan penulisnya kepada pembaca.

Urgensi dari unsur intrinsik yang tidak lengkap maka akan menghambat tersampainya informasi dalam cerita pada pembacanya dan kebermaknaan dalam karangan narasi akan berkurang, sehingga unsur intrinsik ini harus terlihat ada di dalam suatu karangan narasi untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karangan narasi [7]. Unsur intrinsik memiliki fungsi yang berkaitan satu sama lain, apabila salah satu tidak ada maka fungsi dari unsur intrinsik akan hilang [8]. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeksripsikan unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik, dan faktor penyebab ketidaklengkapan unsur intrinsik tersebut karena menulis karangan narasi membutuhkan keterampilan dalam pemilihan dan penguasaan unsur-unsur intrinsik serta imajinasi yang mengandung makna bagi pembacanya. Keterbaruan dalam penelitian ini karangan narasi peserta didik yang sederhana dengan jenis karangan narasi berupa cerita peserta didik berdasarkan pengalamannya dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan unsur intrinsik karangan, diharapkan mampu menemukan permasalahan yang menjadi letak kesulitan peserta didik dalam menyusun karangan narasi yang berkaitan dengan unsur intrinsik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, unsur intrinsik dalam kegiatan menulis karangan narasi termasuk komponen yang harus dikuasai peserta didik untuk menuliskan ide yang diperoleh sehingga menjadi karya nyata hasil berpikir kritis, kreatif dan sistematis dalam karangan narasi dengan unsur intrinsik yang bermakna. Peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem 1 No.61 Surakarta”.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dilandaskan dalam filsafat *postpositivisme* dipergunakan mengkaji keadaan objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulannya adalah triangulasi, menganalisis datanya induktif, serta hasil dari penelitiannya mengutamakan makna pada keseluruhan [9]. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem 1. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan model analisis interaktif Miles and Huberman dan uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Prosedur ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan mengacu pada Moleong [10] yakni tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Penelitian ini berfokus dengan menekankan pada unsur-unsur dalam karangan narasi peserta didik kelas IV di SD Negeri Karangasem 1. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengambil data dengan menggunakan wawancara dan menganalisis dokumen hasil karangan narasi peserta didik dengan tema yang telah ditentukan. Terdapat tiga tema yaitu liburan, persahabatan

dan sehatlah ragaku. Pengambilan data dilakukan ketika terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jadwal kegiatan belajar mengajar kelas IV. Data dokumen yang diperoleh sebanyak 25 karangan narasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan kepada 25 peserta didik yang hasil karangan narasi sudah diambil oleh peneliti. Wawancara dilakukan ketika jam istirahat dan beberapa jam pembelajaran menyesuaikan kegiatan belajar mengajar di kelas IV. Unsur-unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik meliputi unsur-unsur intrinsik dan faktor penyebab unsur intrinsik tidak lengkap. Berdasarkan hasil analisis dokumen karangan narasi peserta didik, unsur-unsur intrinsik yang ditemukan meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

Table 1. Tabel rincian hasil analisis unsur-unsur intrinsik dalam dokumen karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem 1

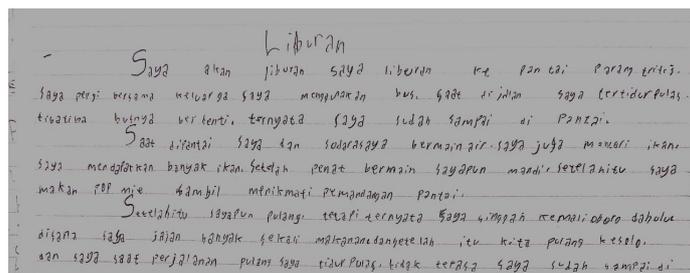
	Indikator	Temuan	Total
Tema	Persahabatan	18	25 (11,21%)
	Liburan	6	
	Sakit	1	
Tokoh	Utama	25	49 (21,97%)
	Pendukung	24	
Penokohan		23	23 (10,31%)
Alur	Maju	23	25 (11,21%)
	Mundur	2	
Latar	Waktu	22	70 (31,39%)
	Tempat	25	
	Suasana	23	
Sudut Pandang	Orang Pertama	22	25 (11,21%)
	Orang Ketiga	2	
	Orang Pertama dan Ketiga	1	
Amanah	Tersirat	4	6 (2,68%)
	Tersurat	2	
		Jumlah	223

Tabel 1 menunjukkan bahwa penemuan unsur-unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik paling banyak 31,39% temuan adalah unsur intrinsik latar yang meliputi latar waktu, tempat dan suasana dengan rincian latar waktu 22, latar tempat 25 dan latar suasana 23. Unsur intrinsik yang kedua adalah tokoh 49 (21,97%) dengan rincian tokoh utama 25 dan tokoh pendukung 24 temuan. Unsur intrinsik yang digunakan adalah tema, alur dan sudut pandang sebanyak 25 (11,21%) temuan. Terakhir unsur yang dicantumkan peserta didik paling sedikit adalah amanat sebanyak 6 (2,68%) temuan dengan rincian meliputi amanat tersirat 4 temuan dan amanat tersurat 2 temuan.

Unsur intrinsik yang pertama adalah tema. Secara keseluruhan peserta didik sudah mencantumkan tema dalam dokumen karangan narasi yang sudah ditulis. Peserta didik yang menggunakan tema terdapat 25 orang dengan rincian tema liburan yang ditulis oleh 18 peserta didik, tema persahabatan oleh 6 peserta didik dan tema sehatlah ragaku oleh 1 peserta didik. Tema dicantumkan secara nyata dan berulang dalam dokumen karangan narasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan, tema adalah unsur yang seringkali dijalankan dengan cara implisit dan berulang dimunculkan dalam cerita [11]. Contoh tema Liburan adalah salah satu karangan narasi dengan judul Liburan ke Rumah Nenek, "Pada hari jumat sepulang sekolah, aku berangkat ke rumah nenek." Peserta didik dalam proses penulisan tema masih bingung dalam pengembangan ide pokok atau tema tersebut. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang sudah dilakukan [7], kesulitan yang dialami peserta didik kebingungan dalam menentukan topik dan mengembangkannya.

Unsur intrinsik kedua adalah tokoh. Tokoh meliputi tokoh utama dengan 25 peserta didik dan tokoh tambahan 24 peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hairuddin dan Radmila [12], tokoh merupakan pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan yang ada dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan atau pendukung. “Saya akan liburan ke pantai Parangtritis bersama keluarga menggunakan bus.” Dari kutipan tersebut menunjukkan tokoh utama “saya” dan tokoh pendukung “keluarga” yang mendukung tokoh utama berlibur. Peserta didik sudah mampu dalam menyertakan tokoh utama dan tokoh pendukung,



Gambar 1. Karangan narasi peserta didik yang terdapat tokoh utama dan pendukung

Unsur intrinsik yang ketiga adalah penokohan. Penokohan dalam dokumen narasi peserta didik kelas IV telah ditemukan 23 peserta didik yang menunjukkan gambaran karakter tokoh dalam karangan narasinya. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya [13]. Penokohan menunjukkan karakter tokoh yang melakukan rangkaian cerita. Terdapat 2 peserta didik yang tidak mencantumkan atau menunjukkan penokohan dari seluruh dokumen yang telah dikumpulkan. Peserta didik sudah bisa menunjukkan tokoh utama dan tokoh pendukung, namun dalam penokohan peserta didik belum bisa menuliskan penokohan dengan jelas, hanya dijabarkan watak pada salah satu tokoh bahkan tidak sama sekali menjabarkan watak pada tokoh utama dan tambahan. Berdasarkan hasil wawancara penyebab mereka tidak menuliskan penokohan karena peserta didik belum memahami apa itu penokohan dan kurangnya minat dari peserta didik tersebut.

Unsur intrinsik yang keempat adalah alur. Alur yang ditemukan dalam dokumen karangan narasi peserta didik terdapat alur maju dan alur mundur. Alur maju ditunjukkan dengan cerita yang ditulis secara urut dari awal hingga akhir dan alur mundur dicantumkan kejadian yang sudah dilakukan di masa lampau. Terdapat 23 peserta didik menuliskan alur maju, dan 2 peserta didik dengan menggunakan alur mundur. Peristiwa yang terjadi terhubung dengan interaksi antar tokoh sehingga tercipta alur maju dan mundur. Alur yang ditemukan dalam dokumen karangan narasi peserta didik disampaikan dengan logis namun yang dijelaskan hanya bagian inti saja, tidak menjelaskan kegiatan seperti apa yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik belum memahami sepenuhnya apa yang dimaksud alur dan kurang berlatih dalam menulis narasi.

Unsur intrinsik kelima berupa latar. Latar yang ditemukan berupa latar tempat digunakan oleh 25 peserta didik, latar waktu oleh 21 peserta didik dan latar suasana oleh 23 peserta didik. Latar waktu yang digunakan rata-rata adalah tempat-tempat yang sering dikunjungi sesuai dengan tema yang sudah dipilih. Sejalan dengan penggambaran latar yang berkaitan dengan waktu atau latar waktu berhubungan dengan kapan suatu peristiwa itu terjadi dalam karangan narasi [14]. Kemudian, latar waktu yang digunakan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari saat pagi hingga sore hari juga disampaikan secara implisit dengan menggunakan “pada suatu hari”, begitu pula dengan latar tempat seperti di rumah, pantai, lapangan, dan pegunungan. Unsur latar suasana dikenal juga dengan latar sosial menggambarkan bagaimana suasana atau keadaan yang terjadi dalam cerita [15]. Suasana yang ditunjukkan sangat beragam, seperti suasana tempat umum, tempat liburan, dan pemandangan alam. Dari jumlah temuan hampir keseluruhan dari peserta didik sudah baik dalam menuliskan unsur intrinsik latar. Peserta didik sudah memahami unsur intrinsik latar atau *setting*, namun dalam

beberapa narasi peserta didik belum mencantumkan salah satu latar seperti latar waktu dan suasana. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik terburu-buru dalam menuliskan karangannya.

Unsur intrinsik keenam berupa sudut pandang. Wiyatmi [16] menyatakan bahwa sudut pandang atau *point of view* memisahkan siapa yang bercerita. Temuan dalam dokumen narasi terdapat 22 peserta didik menggunakan sudut pandang pertama dengan menggunakan kata ganti “Aku” atau “Saya”, ditemukan 2 peserta didik menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan menggunakan kata ganti “mereka”, “dia”, atau nama tokoh sendiri yang dituliskan secara jelas dalam karangan narasinya dan penggunaan sudut pandang orang pertama dan orang ketiga dalam satu cerita oleh 1 peserta didik.

Unsur intrinsik yang ketujuh berupa amanat. Penemuan amanat pada 6 peserta didik dengan 4 peserta didik amanat disampaikan secara tersirat dan 2 peserta didik dituliskan secara tersurat seperti yang disampaikan Putriani [17] amanat merupakan pesan yang terkandung atau yang ingin disampaikan penulis pada pembaca lewat isi cerita yang dituliskan. Peserta didik tidak memperhatikan isi dari amanat yang akan disampaikan mereka hanya menuliskan sesuai dengan apa yang ingin ditulis dan menceritakan sesuai tugas yang diberikan. Berdasarkan wawancara, peserta didik terburu-buru karena waktunya tidak cukup dan peserta didik tidak paham dalam menyusun serta menyimpulkan pesan yang disampaikan pada pembaca [7]. Sejalan dengan penelitian oleh Lestari [18] dengan penelitian analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bunulrejo 2 Kota Malang memperoleh data hanya dua peserta didik yang mencantumkan amanat secara tersirat dan tersurat

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan dokumen karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem 1 terdapat ditemukan 4 peserta didik dari 25 peserta didik yang unsur intrinsiknya lengkap dengan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Unsur intrinsik yang paling banyak ditemukan sejumlah 31,39% adalah unsur latar, khususnya pada latar tempat. Sementara itu, unsur intrinsik yang paling sedikit ditemukan sejumlah 2,68% adalah unsur intrinsik berupa amanat.

Penyebab ketidaklengkapan unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik karangan narasi meskipun sudah mendapat materi, peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan tugas yang diberikan [19][20], rendahnya motivasi peserta didik untuk menulis karangan narasi sehingga peserta didik malas dan kurang tertarik menulis dengan melengkapi unsur intrinsiknya [21] dan peserta didik lebih cenderung suka bercerita daripada menulis. Menurut Yuliawati et.al. [7] peserta didik lebih suka bercerita langsung daripada harus menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Perlu adanya latihan dan kebiasaan untuk menulis agar peserta didik dapat mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain yang pertama unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur intrinsik yang paling banyak ditemukan sebesar 31,39% adalah latar. Unsur yang ditemukan pada setiap karangan narasi peserta didik sebesar 11,21% adalah tema, alur, tokoh, dan sudut pandang. Unsur intrinsik yang paling sedikit ditemukan sebesar 2,68% adalah amanat, Peserta didik belum memahami unsur amanat atau pesan yang terkandung dalam karangan narasi.

Kedua, penyebab ketidaklengkapan unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik yaitu peserta didik kurang memahami unsur intrinsik, minat dalam menulis masih rendah sehingga mengulur waktu untuk menulis, dan peserta didik cenderung lebih suka bercerita daripada menulis. Implikasi teoretis penelitian ini, dapat menambah wawasan guru dan memberikann arahan serta pendampingan pada peserta didik dalam menulis karangan narasi beserta unsur intrinsiknya. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam menulis karangan narasi dari peserta didik yang berkaitan dengan unsur intrinsik.

5. Referensi

- [1] N. Eliana, 2020 “Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii,” *JPD: Jurnal Pendidikann Dasar*, **11** (1), pp. 45–55.
- [2] S. Slamet, 2017 *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- [3] I. Mawarni, 2021 “Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Karakter Cerita Pendek Dalam Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar,” *Dikta Dwija Indria*, **9** (5), p. 6.
- [4] R. S. Elisa, A. Sutisnawati, and I. Nurasiah, 2020 “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan Sebagai Bahan Ajar Menulis,” *Jurnal Perseda*, **III** (3), pp. 115–120.
- [5] F. H. Malik, 2018 “Analisi Unsur-Unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Curah Malang 1 Kabupaten Jombang,” *Repository Universitas Negeri Malang*.
- [6] N. S. Silviani, Elsa., Rajji K. Adireja, Eko Fajar Suryaningrat, Anggun Nurbayanti, 2022 “Analisis Isi Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif pada Siswa Kelas V SDN 1 Sindangsari Tahun Ajaran 2020/2021),” *SHEs: Conference Series*, **5** (2), pp. 651–657.
- [7] D. R. Yuliawati, A. G. Prawiyogi, and A. S. Anwar, 2020 “Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, **1** (1), pp. 87–98.
- [8] A. A. Kristanti, 2021 “Karakteristik Fungsi Unsur Intrinsik Karangan Narasi Siswa,” <http://digilib.uinkhas.ac.id/>.
- [9] Sugiyono, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif*, ALFABETA.
- [10] L. J. Moleong, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 35th ed. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [11] B. Nurgiyantoro, 2018 *Teori Pengkajian Fiksi*, Gadjah Mada University Press.
- [12] D. Hairuddin and K. D. Radmila, 2018 “Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi,” *Jurnal Bahasa*, **1** (1), pp. 1–6.
- [13] M. dan S. Riani, Ucha, 2016 “Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPSI*, **1** (4), pp. 144–153.
- [14] F. M. Mamonto, S. F. Lensun, and S. C. Aror, 2021 “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura,” *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, **1** (3), pp. 214–224.
- [15] I. Nurrachman, Wikanengsih, and R. Y. Mahardika, 2020 “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen ‘ Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma,” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, **3** (6), pp. 859–870.
- [16] M. H. Pratama, Ricky, Bukhari, 2020 “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas VSD Negeri 16 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, **5** (3), pp. 248–253.
- [17] I. Putriani, 2019 “Analisis Unsur Instrinsik Dan Nilai-Nilai Kehidupan Pada Cerita Fiksi Kontemporer Mahasiswa,” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, **11** (1), pp. 66–77.
- [18] P. D. Lestari, 2019 “Analisis Unsur - Unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Bunulrejo,” *Repository Universitas Negeri Malang*.
- [19] P. N. Wijayanto and T. Budiarto, 2020 “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **6** (1), pp. 18–23.
- [20] D. W. Dery and K. E. Putra, 2019 “Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **1** (1), pp. 25–37.
- [21] R. H. Nisrina, M. Kasmad, and N.S. Wulan, 2021 “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Renjana Pendidikan*, pp. 546–555.